

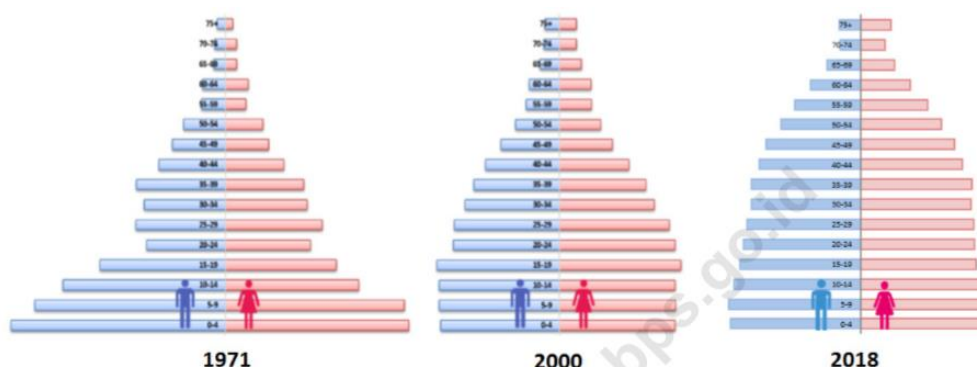
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia akan mengalami proses perkembangan sejak didalam kandungan ibu hingga lanjut usia. Lanjut usia atau lansia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah “beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat<sup>1</sup>. Menjadi lansia artinya menduduki puncak dari siklus hidup manusia. Oleh karena itu tentunya sebagai manusia biasa kita semua akan mengalami perkembangan lanjut usia. Menurut undang – undang nomor 13 tahun 1998, yang menyebutkan tentang kesejahteraan lanjut usia bahwa “lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai 60 tahun keatas”<sup>2</sup>. Artinya setiap kita yang telah berumur 60 tahun keatas bisa dikatakan sebagai lansia.

Gambar 1.1 Piramida penduduk indonesia tahun 1971, 2000 dan 2018



Sumber : Website BPS(Badan Pusat statistik)<sup>3</sup>

Indonesia mengalami peningkatan persentase penduduk lansia sekitar dua kali lipat pada kurun waktu hampir 50 tahun dari tahun 1971 sampai dengan 2018.

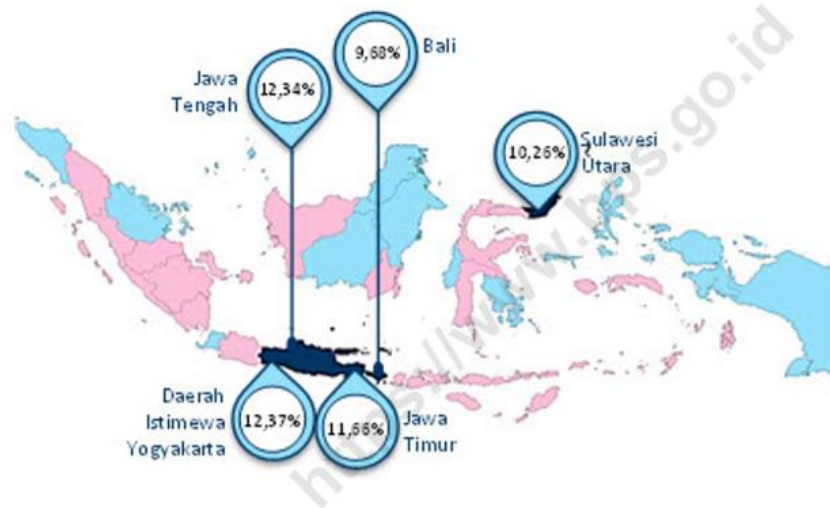
<sup>1</sup> Elizabeth B.Hurlock, Psikologi Perkembangan (Jakarta:Erlangga,2002)hlm. 380

<sup>2</sup><http://www.bphn.go.id/data/documents/98uu013.pdf> di akses pada 18 oktober 2019

<sup>3</sup><https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 6 februari 2020. 1519

Persentase penduduk lansia Indonesia Pada tahun 2018 lansia mencapai 9,27% dengan jumlah sekitar 24,28 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju kearah struktur penduduk tua (*ageing population*) karena persentase penduduk berusia diatas 60 tahun mencapai diatas 7% dari keseluruhan penduduk<sup>4</sup>. Penduduk lansia tersebut tersebar di perkotaan dan perdesaan yang ada di Indonesia.

Gambar 1.2 Lima provinsi dengan struktur penduduk tua di indonesia



Sumber : website BPS (Badan Pusat Statistik)<sup>5</sup>

Yogyakarta merupakan provinsi dengan persentase penduduk lansia terbanyak. Data sensus penduduk pada Maret 2018 menunjukkan bahwa provinsi Yogyakarta menunjukkan angka 12,37%<sup>6</sup>. Data tersebut dapat mengidentifikasi bahwa setiap tahun peningkatan penduduk pada lanjut usia semakin bertambah. Fenomena ini akan semakin berarti jika kelompok lansia yang ada di Yogyakarta dapat mandiri, berkualitas, dan tidak menjadi beban masyarakat. Dengan peningkatan penduduk

<sup>4</sup><file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%202018.pdf>. Hlm 14 di akses 21 november 2019

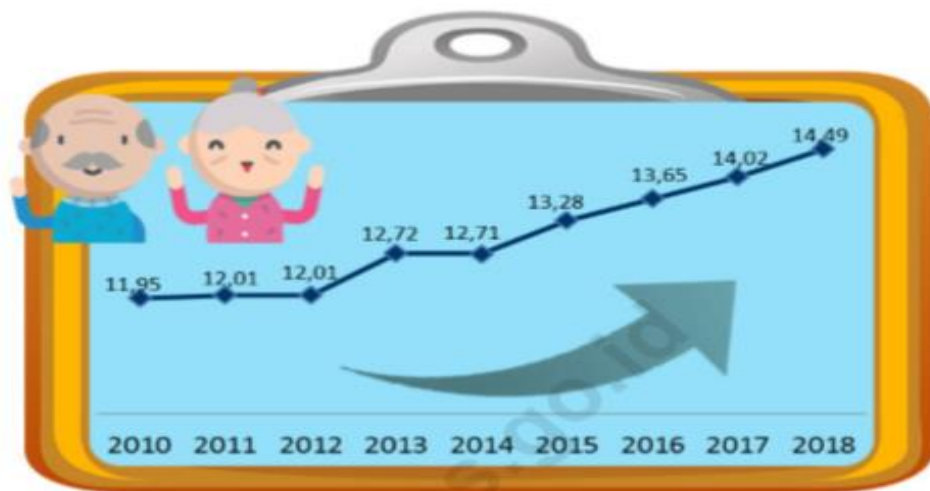
<sup>5</sup><https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 6 februari 2020. 1519

<sup>6</sup><file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%202018.pdf> hlm 16

lansia yang semakin meningkat ini dapat berpotensi memberikan banyak manfaat jika mandiri, sehat dan tetap produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat terlihat adanya kesenjangan antara idealita dan realita. Dalam hal ini peneliti menilai bahwa pentingnya untuk dilakukan pemberdayaan kepada penduduk lansia. Karena peneliti merasa lansia seyogyanya menjadi lebih produktif, mandiri, sehingga tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Namun kenyataannya Terkadang keberadaan lansia kerap dipersepsikan sebagai beban keluarga dan juga masyarakat. Karena pandangan masyarakat pada lansia adalah kelompok yang tergantung pada orang lain dalam kesehariannya. Hal ini karena minimnya kegiatan yang bermanfaat yang mampu lansia lakukan.

Gambar 1.3 Resiko Ketergantungan Penduduk Lansia 2010-2018



Sumber : Website BPS (Badan Pusat Statistik)<sup>7</sup>

Fenomena tersebut juga selaras dengan data yang ditunjukkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia yang menyatakan bahwa ketergantungan lansia terhadap penduduk usia produktif meningkat pada tahun 2010 hingga tahun 2018 silam, dari yang sebelumnya 14,02% meningkat menjadi 14,49%. Artinya Angka ini menunjukkan pada tahun 2018 setiap 100 orang penduduk usia produktif harus

<sup>7</sup><https://www.bps.go.id>, di akses pada tanggal 6 februari 2020. 15.19, Yogyakarta

menanggung 15 orang penduduk lansia<sup>8</sup>. populasi lansia tersebut menyebabkan tuntutan perawatan yang lebih besar sehingga menambah tanggungan penduduk usia produktif. Oleh sebab itu perlunya pemberdayaan pada lansia.

Adapun pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah seperti yang dilakukan oleh sekolah Indonesia Ramah Lansia. Sekolah Indonesia Ramah lansia adalah suatu kelompok sekolah yang peduli terhadap pendidikan lansia. Sekolah Indonesia Ramah lansia yaitu sekolah yang memberikan informasi, pelatihan dan permainan edukatif tentang kesehatan, keagamaan, sosial budaya sehingga lansia sehat mandiri, bahagia dan sejahtera.

Adapun hadirnya program pemberdayaan tersebut juga tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada kemauan dari lansia itu sendiri. Sehingga peneliti merasa perlu untuk meneliti “Motivasi Belajar Usia Lansia” (studi kasus lansia yang mengikuti Sekolah Lansia. di Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta).

Dalam penelitian yang telah yang telah dilakukan pembahasan yang digunakan yaitu mengacu pada teori motivasi yaitu teori Abraham Maslow. Setiap orang pasti memiliki kebutuhan dalam dirinya, Abraham Maslow mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri, yang disebut dengan aktualisasi diri (*self actualization*). Didalam teorinya mengatakan bahwa kebutuhan manusia menunjukkan adanya lima tingkatan keinginan dan kebutuhan pada manusia. Dalam teori ini akan mengacu lima tingkatan yang di maksud adalah 1) kebutuhan fisik, 2) kebutuhan keamanan, 3) kebutuhan sosial, 4) kebutuhan penghargaan dan 5) kebutuhan aktualisasi diri. Dan faktor motivasi peserta sekolah lansia dalam mengikuti sekolah lansia dalam penelitian ini di tinjau dari pengaruh internal dan juga

---

<sup>8</sup><file:///C:/Users/HP/AppData/Local/Temp/Statistik%20Penduduk%20Lanjut%20Usia%202018.pdf> Hlm. 17 di akses 21 november 2019

eksternal lansia. Adapun dalam penelitian ini juga meneliti gaya belajar pada setiap lansia yang mengikuti sekolah lansia. Gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar visual, auditori dan kinestetik.

Lokasi sekolah Lansia Khusnul Khatimah berada di Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul, daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Lansia merupakan salah satu target pembelajaran Sekolah Indonesia Ramah Lansia yang ada pada saat ini, selain itu kelompok lansia ini menjadi percontohan bagi kelompok – kelompok lansia pada seluruh kecamatan, khususnya di kabupaten Bantul. Hal ini diketahui karena kelompok lansia yang ada di Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul dinobatkan sebagai percontohan kelompok Bina Keluarga Lansia dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional) yang merupakan kelompok Bina Keluarga lansia pilot projek yang memiliki program sekolah lansia di dalamnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini terkait dengan motivasi belajar lansia yaitu lansia yang mengikuti Sekolah Lansia yang ada di Munggur Srimartani Piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apa motivasi belajar lansia dalam mengikuti Sekolah Lansia di Munggur Srimartani Piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 2) Apa yang menjadi faktor motivasi belajar lansia dalam mengikuti sekolah lansia khusnul Khatimah di Munggur Srimartani Piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?

- 3) Bagaimana gaya belajar peserta lansia Khusnul khotimah pada sekolah lansia di Munggur Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang yang dilakukan peneliti antara lain untuk:

- 1) Untuk mengetahui Apa Motivasi Belajar Lansia dalam mengikuti Sekolah lansia di Munggur, Srimartani, Piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?
- 2) Untuk mengetahui Apa saja faktor motivasi belajar Lansia di Munggur Srimartani Piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengikuti Sekolah Indonesia Ramah Lansia, di sekoah lansia Khusnul Khotimah?
- 3) Untuk memberi gambaran Gaya belajar yang digunakan pada pembelajaran di sekolah lansia Munggur Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.?

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terlibat didalam pendidikan, yang terdiri dari sekolah lansia, penyelenggara sekolah lansia khusnul khotimah dan juga berbagai pihak lainnya, baik secara konseptual dan teoritis maupun dapat diterapkan secara praktis dilapangan.

## 1. Manfaat Teoritis

a. penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu konseling, khususnya dalam motivasi belajar pada lansia.

Dalam penggunaan metode penelitian kualitatif.

b. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat informasi dan gambaran terkait Sekolah Lansia yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan disiplin ilmu konseling ataupun sejenisnya.

## 1) Manfaat Praktis

a. Subyek

Diharapkan dapat menjadikan lansia untuk tetap memiliki motivasi serta semangat juang untuk tetap belajar sampai kapanpun. Khususnya Lansia yang berada di Mungguran Srimartani piyungan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengikuti Sekolah Lansia.

b. Masyarakat

Secara praktik manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ataupun ide terhadap proses belajar pada masyarakat khususnya pada lansia.